

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Biografi bukan memuat identitas diri, namun berisikan kejadian-kejadian dalam kehidupan seseorang. Melalui biografi, kita akan menemukan peristiwa yang dialami oleh seseorang. Biografi akan menggambarkan dengan jelas mengenai perilaku manusia yang diceritakan. Pratama (2017: hlm 28) menyatakan bahwa:

Isi dari biografi bukan hanya riwayat hidup. Bukan sekedar mencantumkan identitas, tempat dan tanggal dilahirkan atau wafat dan informasi penting yang lain, tetapi lebih dalam daripada itu, biografi memaparkan soal rasa yang terbawa dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut, hasil dari pengalaman yang orang lain ketahui, sifat yang membangun kepribadian sehingga bisa meraih kesuksesan, ataupun memuat pandangannya tentang sesuatu hal yang bisa dipelajari.

Biografi menceritakan kisah hidup seseorang. kisah yang di dalamnya memuat peristiwa ataupun kejadian yang dialaminya, karakter yang terbentuk selama ia hidup sehingga dapat meraih kesuksesan, serta pandangan-pandangannya mengenai berbagai aspek kehidupan yang bisa kita ambil nilai baiknya. Hal inilah yang menjadi daya tarik dalam biografi. Priyadi dalam Irawan (2017: hlm 1) mengatakan bahwa:

Mengkaji biografi selalu menarik karena yang dikajinya, yaitu manusia beserta persoalan yang dialaminya. Maka dari itu, biografi bisa mengakrabkan diri pada pergerakan masa lalu atau sejarah yang akan membuat kita paham mengenai pergumulan seorang manusia dengan zamannya dari tuntutan pandangan hidup dan keinginan khalayak.

Biografi berisikan kisah yang memuat permasalahan-permasalahan kehidupan seseorang. Setelah mengetahui kisahnya, kita lebih paham mengenai pandangan hidup seseorang pada zamannya yang bisa dijadikan pelajaran.

Namun sayangnya, dalam dunia pendidikan manfaat dari biografi kurang dirasakan peserta didik karena biografi dikenalkan seadanya. Armita, dkk (2018: 52), mengatakan “Para siswa di sekolah pun seakan mengenal teks biografi hanya sekadarnya saja, tidak sedalam pengetahuan mereka tentang teks cerpen atau narasi lainnya. Hal ini mungkin terjadi karena pembelajaran teks biografi yang selama ini

disinggung seadanya di sekolah.” Pembelajaran mengenai biografi di sekolah tidak disinggung lebih dalam sehingga peserta didik menjadi sedikit asing terhadap biografi.

Memahami pandangan hidup seseorang dalam biografi tidak mudah. Kita harus mengetahui terlebih dahulu sesuatu yang melandasi munculnya pandangan hidup. Pandangan hidup muncul dari pikiran yang didapat berdasarkan pengalaman mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi, perilaku yang pernah dilakukan serta tuturan orang lain. Mulder dalam Siswanto (2010: hlm 203) mengatakan bahwa pandangan hidup adalah proses pemikiran yang berdasar pada pengalaman yang dialami dalam hidup; pandangan ini terbentuk dari penentuan jalan pemikiran serta cara menghayati nilai, tatanan sosial, perilaku, tragedi yang terjadi, dan aspek lain yang dialami. Maka, pemikiran seseorang dapat tergambarkan dari tingkah laku atau karakternya. Untuk melihat pandangan hidup seorang tokoh kita dapat menganalisisnya melalui karakterisasi atau penentuan karakter. Pickering dan Hoeper dalam Minderop (2013: hlm 6) menyatakan bahwa :

Dalam penyajian serta penentuan kepribadian atau sifat tokoh, penulis umumnya memakai dua tata cara dalam penciptaan karyanya, yang awal merupakan tata cara langsung melalui percakapan, serta yang kedua merupakan tata cara tidak langsung berupa penampilan tokoh. Tata cara langsung mengandalkan penjelasan yang memaparkan kepribadian serta pendapat langsung penulis. Sedangkan tata cara tidak langsung menampilkan pengarang berada di luar cerita dengan memberi peluang kepada tokoh untuk menunjukkan kepribadiannya lewat percakapan serta aksi.

Dalam metode telling berisi mengenai penentuan karakter memakai identitas tokoh, penentuan karakter lewat tampilan seorang tokoh dan penentuan karakter lewat penuturan penulis. Sedangkan metode showing berisi tentang karakterisasi lewat dialog.

Pandangan hidup tidak bisa terlukis dalam tempo yang sebentar namun memerlukan waktu yang panjang untuk dapat diterima khalayak. Nugroho, dkk (1996 : hlm 135) mengatakan “Maka pandangan hidup tidaklah muncul begitu saja ataupun hadir dalam tempo yang sebentar, tetapi melewati tahap yang panjang dan berulang. Hasil dari pandangan tersebut bisa dicerna oleh akal sehat, sehingga mendapat pengakuan akan kesahihannya.” Di samping membutuhkan waktu, tidak mudah untuk kita menyamakan pemikiran dan pandangan dengan orang lain sehingga dapat menimbulkan perselisihan. Nasution, dkk (2015: hlm 164)

mengatakan bahwa setiap orang memiliki pandangan mengenai hidupnya masing-masing dan besar kemungkinannya tidak sama pandangan satu orang dengan orang lainnya. Banyak juga manusia yang pandangannya kontradiktif dengan manusia lainnya, maka hal tersebut yang kerap kali menyebabkan adanya adu argumen kedua belah pihak dalam kehidupan. Terutama apabila pemikiran tidak cukup matang dan cenderung tidak mempunyai pandangan yang jelas, maka berakibat pada kehidupan yang sedang dijalani. Faridah (1992 : hlm 24) mengatakan “Sebaliknya seseorang yang tidak mempunyai pandangan hidup dan nilai-nilai yang dianutnya tidak jelas baginya, maka dalam kehidupannya cenderung apatis, ragu- ragu, dan tidak punya pendirian yang tetap.” Banyak hal negatif yang didapat apabila salah dalam memandang nilai kehidupan. Terutama untuk generasi muda yang dirasa penting mengetahui cara pandang hidup seorang tokoh dalam biografi. Salah satu caranya dengan mengaplikasikannya di sekolah.

Bahan ajar menjadi perangkat krusial pada kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Amirudin, dkk (2017 : hlm 1) mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar selalu berkaitan dengan pemakaian bahan ajar di dalamnya. Bahan ajar memiliki pengaruh besar untuk peserta didik mencapai suatu kompetensi. Bahan ajar dapat memudahkan pelajar untuk mengembangkan wawasannya, sehingga hasil yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Terdapat permasalahan mengenai kurangnya bahan ajar khususnya mengenai teks biografi, Utami (2018 : hlm 5) mengatakan bahwa :

Dalam kurun waktu yang lama mutu pembelajaran analisis terkhusus pada analisis teks yang menceritakan biografi masih di bawah rata- rata. faktor yang mempengaruhi sulitnya analisis tekstual cerita biografi adalah kurangnya materi sekolah. Bahan ajar yang ada hanya dibatasi pada buku pedoman guru dan buku teks, sehingga masih kurangnya referensi bahan ajar tersebut.

Kurangnya fasilitas materi mengenai biografi yang membuat peserta didik menjadi kesulitan dalam memahami pembelajaran biografi. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai biografi.

Analisis yang dibuat oleh peneliti ini selaras dengan kurikulum 2013 sehingga analisis ini bisa digunakan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah. Adapun kompetensi dasar kelas X yaitu 3.14 menilai hal yang dapat diteladani dari teks

biografi. Analisis ini difokuskan untuk menganalisis pandangan hidup dalam biografi yang dirasa sesuai dengan KD tersebut. Peneliti berpikir bahwa dalam pandangan hidup tokoh pada biografi pasti ada nilai yang dapat diteladani bagi pembacanya.

Biografi yang dianalisis yaitu biografi Pramoedya Ananta Toer karya Muhammad Rifai. Biografi ini dihiasi oleh kisah kehidupan Pramoedya Ananta Toer sejak kelahiran hingga kematiannya, aktivitas berpolitik hingga kehidupan pribadinya, pemikirannya tentang nasionalisme, perempuan, religi, demokrasi, pluralisme, pendidikan sampai humornya, serta latar belakang dan proses kreatifnya dalam membuat karya.

Terdapat penelitian yang pernah diteliti mengenai biografi Pramoedya Ananta Toer sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut dilakukan oleh Ahmad Riyadi dengan judul penelitian Nilai-nilai Profetik Dalam Pemikiran Pramoedya Ananta Toer. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang dikaji oleh peneliti yaitu terletak pada hal yang dikajinya. Penelitian sebelumnya mengkaji mengenai nilai-nilai profetik sedangkan yang dikaji peneliti yaitu mengenai pandangan hidupnya.

Berdasarkan penjabaran persoalan di atas peneliti memilih pengkajian dengan judul Analisis Pandangan Hidup Dalam Biografi Pramoedya Ananta Toer Karya Muhammad Rifai Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Kelas X.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini penulis coba memfokuskan persoalan supaya tidak meluas sehingga menghambat kesesuaiannya dengan arah pengkajiannya. Fokus penelitian bermaksud agar membatasi kajian dan data yang didapatkan relevan. Maka dari itu, penulis memfokuskan penelitian untuk meneliti pandangan hidup dalam biografi Pramoedya Ananta Toer dan pengaplikasiannya sebagai bahan ajar kelas x.

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah di dalam pengkajian ini digunakan untuk menjadi tolak ukur penelitian agar lebih terarah. Berdasar persoalan di atas, maka penulis merumuskannya selaras dengan latar persoalannya dan pengidentifikasian masalahnya, sebagai berikut.

- a. Bagaimana pandangan hidup Pramoedya Ananta Toer tentang nasionalisme?
- b. Bagaimana pandangan hidup Pramoedya Ananta Toer tentang perempuan?
- c. Bagaimana pandangan hidup Pramoedya Ananta Toer tentang religi?
- d. Bagaimana pandangan hidup Pramoedya Ananta Toer tentang demokrasi?
- e. Bagaimana pandangan hidup Pramoedya Ananta Toer tentang pluralisme?
- f. Bagaimana pandangan hidup Pramoedya Ananta Toer tentang pendidikan?
- g. Bagaimana relevansi penelitian ini terhadap alternatif bahan ajar di sekolah?

## **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan harapan penulis untuk mengatasi persoalan yang ada di dalam kajian. Dalam penelitian ini, ada beberapa maksud yang penulis inginkan, diantaranya agar memperoleh gambaran mengenai:

- a. Untuk mengetahui pandangan hidup Pramoedya Ananta Toer tentang nasionalisme.
- b. Untuk mengetahui pandangan hidup Pramoedya Ananta Toer tentang perempuan.
- c. Untuk mengetahui pandangan hidup Pramoedya Ananta Toer tentang religi.
- d. Untuk mengetahui pandangan hidup Pramoedya Ananta Toer tentang demokrasi.
- e. Untuk mengetahui pandangan hidup Pramoedya Ananta Toer tentang pendidikan.
- f. Untuk mengetahui relevansi penelitian ini terhadap alternatif bahan ajar di sekolah.

## **C. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik bagi penulis maupun pihak yang terlibat. Manfaat tersebut dapat diperoleh setelah penelitian berlangsung.

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Menambah referensi kajian di bidang sastra, khususnya dalam kajian menganalisis pandangan hidup dalam biografi. Kajian ini memaparkan pandangan hidup tokoh terhadap beberapa hal.

- b. Diharapkan bisa digunakan sebagai penuntun untuk peneliti setelah ini yang ingin meneliti biografi Pramoedya Ananta Toer yang ditinjau berdasarkan pandangan hidupnya

## **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti, kajian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan potensi kognitif khususnya tentang pandangan hidup tokoh biografi.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini bisa dimaknai lebih dalam dan diambil sisi positifnya mengenai pandangan hidup tokoh biografi.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini bisa menjadi alternatif untuk bahan ajar sastra Indonesia.
- d. Bagi peserta didik, mereka dapat mengetahui pandangan hidup dalam sebuah karya sastra, khususnya dalam biografi Pramoedya Ananta Toer.